

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor Yang Mendukung Sistem Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung Dalam Menjalankan Program Pelatihan Peningkatan Kualitas Kompetensi SDM Tenaga Kerja, diantaranya:
 - a. Faktor instruktur yang kompeten, instruktur di BLK Tulungagung telah mencukupi dan kompeten dibidangnya melihat dari jenjang pendidikan dan jabatan para instruktur.
 - b. Faktor siswa, siswa yang mengikuti pelatihan sebelumnya sudah diseleksi sehingga hanya siswa yang memiliki minat, bakat, dan potensi saja yang dapat mengikuti pelatihan.
 - c. Faktor pembiayaan pelatihan, pembiayaan pelatihan institusional dan MTU menggunakan anggaran rutin dari APBN dan APBD. Sedangkan biaya pelatihan swadana dari pihak ketiga yang bekerjasama dengan BLK Tulungagung.
 - d. Faktor kurikulum pelatihan, kurikulum yang digunakan sesuai dengan standar nasional yakni Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sehingga tidak ada pembeda antar BLK lainnya.
 - e. Faktor fasilitas pelatihan, fasilitas disesuaikan dengan standart BLK pada umumnya.

- f. Faktor evaluasi dan sertifikasi, evaluasi penilaian yang konsisten terhadap kompetensi siswa serta adanya sertifikasi baik dari BLK Tulungagung dan LSP.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut berguna untuk mempertahankan keberhasilan pelatihan, kelayakan mutu pelatihan dan perkembangan pelatihan dimasa mendatang.

2. Hambatan Dalam Faktor Pendukung Sistem Pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung, diantaranya:
 - a. Faktor instruktur, hanya instruktur yang memiliki kompetensi teknis dan kompetensi metodologi saja yang dapat melatih menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam meningkatkan kualitas SDM. Sedangkan penghambat terdapat pada kurangnya SDM instruktur (banyak yang telah pensiun), karena dibutuhkan pembagian tugas dan *jobdisc* instruktur dalam satu tim pelatih tiap kejuruannya.
 - b. Faktor siswa, penghambat ditemukan pada karakter tiap siswa yang menentukan keberhasilan pelatihan. Kendala dalam karakter siswa selama pelatihan yakni terkait kedisiplinan dan konsistensi siswa mengikuti pelatihan.
 - c. Faktor pembiayaan pelatihan, pembiayaan rutin dari pemerintah menjadi faktor pendukung pelaksanaan pelatihan. Namun terdapat hambatan karena ketidakpastian jumlah anggaran yang dikeluarkan sehingga berpengaruh pada jumlah paket pelatihan.

- d. Faktor kurikulum pelatihan, kurikulum yang memuat silabus dengan materi dan durasi pelatihan sudah cukup untuk penyampaian pembelajaran dan pelatihan sehingga dikatakan telah mendukung dalam pencapaian pelaksanaan pelatihan. Kurikulum memiliki hambatan dalam penyerapan materi yang tergantung pada tingkatan kemampuan siswa dalam memahami.
- e. Faktor fasilitas pelatihan, fasilitas meliputi sarana dan prasarana ini dapat mendukung pelatihan karena sudah disediakan oleh pemerintah. Namun hambatan terdapat pada kurangnya sarana pelatihan yang lebih modern sesuai dengan penggunaan di dunia kerja yang telah mengikuti perkembangan teknologi.
- f. Faktor evaluasi dan sertifikasi pelatihan, evaluasi yang murni dari kompetensi siswa dan sertifikasi BLK yang hanya diberikan bagi siswa yang lulus menjadi pendukung dalam mempertahankan mutu pelatihan yang berkualitas. Hambatan ditemukan pada sertifikasi oleh LSP yang bekerjasama dengan BLK karena keterbatasan dana sehingga hanya beberapa jurusan saja yang dapat mengikuti uji kompetensi dan mendapat sertifikat langsung dari pusat.

B. Saran-Saran

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan diatas, terdapat saran atau masukan diantaranya:

1. Bagi Lembaga

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk lembaga yakni supaya segera mengaktifkan sub kejuruan yang belum berjalan saat ini misalnya multimedia. Karena dilihat mulai maraknya kebutuhan SDM yang mempunyai kompetensi untuk sub kejuruan multimedia seiring pesatnya perkembangan teknologi dan banyaknya permintaan pasar seperti permintaan SDM *content creator* dan semakin banyaknya permintaan pengguna jasa *event organizer* yang lekat hubungannya dengan publikasi di media sehingga dirasa perlu mengikuti pangsa pasar tersebut.

Selain itu bisa juga mencoba bekerjasama dengan siswa untuk menjalankan bisnis misalnya percetakan, dengan BLK sebagai penyedia fasilitas. Dari hasil pembagian laba tersebut bisa digunakan untuk pembelanjaan kekurangan-kekurangan mesin atau alat tanpa memotong uang bahan dari dana APBN/APBD.

2. Bagi Pemerintah

Saran yang bisa peneliti harapkan untuk didengar pemerintah, jika mengamati dari tingkat persentase pengagguran terbuka dari tahun ke tahun wilayah Tulungagung belum menunjukkan pengurangan yang signifikan, maka hendaknya supaya lebih membenahi kekurangan-kekurangan yang masih terdapat dalam BLK salah satunya seperti

menambahkan nominal dana untuk pengadaan peralatan maupun mesin di BLK. Sebab pelatihan dapat terkaktualisasi dengan sempurna seperti yang pemerintah harapkan untuk meminimalisir pengangguran dengan pembekalan kompetensi pada masyarakat tidak lain bersumber dari dana yang pemerintah berikan. Jika fasilitas untuk kebutuhan pelatihan kurang terpenuhi, pelatihan kurang bisa optimal untuk terus mengikuti perkembangan jaman.

Kemudian kembali adakan *Job Market Fair* sebagaimana ditahun-tahun sebelumnya. Karena di era-pandemi tambahkan kebijakan untuk menekan penyebaran virus covid-19 ditengah kerumunan dengan persyaratan membawa bukti sertifikat vaksinasi atau bukti tes SWAP atau bahkan menyediakan fasilitas tersebut saat penyelenggaraan JMF, sebagaimana pemberlakuan di beberapa sektor pariwisata saat ini yang mengharuskan bagi para wisatawan untuk membawa bukti-bukti tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu bahan kajian pada penelitian selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam menjawab permasalahan yang berkaitan dengan pelatihan-pelatihan yang berbasis kompetensi. Penelitian ini diharapkan mampu dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya sesuai dengan permasalahan yang sedang berkembang saat itu. Dan pada penelitian selanjutnya diharapkan tetap berkomunikasi dengan BLK Tulungagung tentang kebenaran atau kesesuaian isu yang akan diteliti.